



**Partisipasi Orang Dewasa Terhadap Kecakapan Baca
Pada Siswa Lambat Baca di Sekolah Dasar**

¹Michelle Andhi Aprilyne, ²Ishmatun Naila, ³Kunti Dian Ayu Afiani

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surabaya
michelleaapriylne@gmail.com

Abstrak

Teknologi yang semakin maju memberikan dampak pada bidang pendidikan yang mana buku tidak lagi terlalu diperlukan. Siapa saja dapat mengakses informasi melalui gawai. Informasi didapatkan melalui kemampuan literasi baca. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum lancar dalam kemampuan membacanya, sehingga bagaimana kemampuan literasi itu dapat tercapai jika ternyata siswa belum mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca yang merupakan langkah dasar kehidupan manusia. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan mengenai topik masalah secara rinci. Digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti dalam proses penelitian sehingga menghasilkan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang dewasa terhadap kecakapan baca siswa lambat baca di sekolah dasar menunjukkan dampak yang positif, mulanya siswa masih kebingungan membedakan huruf, sampai akhirnya bisa membaca per-kata hingga mampu membaca kalimat yang lebih panjang. Tidak hanya itu, partisipasi orang dewasa terhadap kecakapan baca anak dapat meningkatkan minat baca dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa tertarik untuk belajar membaca tanpa ada keterpaksaan. Kehadiran orang dewasa dalam proses belajar anak menyumbang keberhasilan siswa dalam proses belajar, yang mana tidak hanya menyerahkan anak kepada guru disekolah, namun orang dewasa terutama orang tua juga diharapkan hadir dalam proses belajar anak.

Kata Kunci: *partisipasi orang dewasa, membaca, motivasi*

Abstrack

Technology that becomes more advanced has an impact on the field of education, where books are no longer needed. Anyone can access information through a device. Information is obtained through literacy skills. Facts show that there are still some students who are not fluent in their ability to read. Literacy skills are difficult to achieve if the students do not yet have good skills in reading as it is a basic step in human life. This research was conducted using descriptive qualitative research methods which explained the topic of the problem in detail. Observation, interview, and documentation techniques were applied by the researcher during the research, which produced triangulation data. The results showed that adult participation in the reading skills of slow-reading students had a very positive impact, where the students who were still confused about how to read letters in the first place, finally able to read word for word to a composed sentence. Adult participation in slow-reading students also improves interest and motivation in the learning process.

Keywords: *Adult participation, reading, motivation*

PENDAHULUAN

Dijelaskan oleh (Yaumi, 2014) dalam Ama Roy (Ama, 2021) mengenai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu sebab terhalangnya anak-anak dalam membaca. Perhatian anak-anak saat ini telah berhasil teralihkan oleh media digital yang ada saat ini. Pada kegiatan sehari-hari dapat dilihat anak-anak sekarang lebih sering menghabiskan waktu di depan tv dan gawai mereka karena media lebih menarik untuk dilihat.

Kemajuan teknologi yang ada saat ini membuat individu semakin mudah dalam mendapatkan informasi terutama melalui media visual berupa gambar maupun video. Termasuk juga dampak dari adanya pandemi Covid-19 membuat banyak aktifitas manusia yang mulanya dilakukan secara langsung atau tatap muka, berubah menjadi virtual online atau hadir dari adanya media perangkat lunak seperti gawai maupun laptop yang terhubung oleh internet. Aktifitas belajar yang sebagian besar dilakukan melalui handphone seringkali mendapatkan distraksi dari notifikasi sosial media sehingga tidak jarang bahwa siswa menjadi tidak fokus saat belajar. Dalam dunia pendidikan, proses ini sangat terasa menantang, membuat para guru dituntut untuk kreatif dalam membuat media pembelajaran secara online yang menarik. Hingga akhirnya pandemi berlalu, beberapa proses pembelajaran diantaranya masih membuat beberapa siswa bergantung pada penggunaan gawai.

Mudahnya mendapatkan penyampaian materi yang didapatkan melalui video pendek dari berbagai platform digital membuat siswa menjadi enggan atau malas untuk membaca dan terkesan meremehkan karena sewaktu-waktu dapat dilihat kembali. Tidak jarang ditemui siswa sekolah dasar yang belum lancar bahkan belum bisa membaca diantara teman-temannya yang sudah lancar membaca. Upaya dalam mengatasi hal ini dibutuhkan kerja sama oleh orang dewasa baik itu orang tua, guru, pendidik, dan semua kalangan orang dewasa untuk membantu menumbuhkan minat dan motivasi, juga untuk menunjang kemampuan siswa agar lebih lancar dalam mengenali huruf-huruf yang nantinya tersusun menjadi rangkaian kata atau pun kalimat, hingga akhirnya dapat membaca.

Makna membaca pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam melafalkan lambang-lambang pada bunyi bahasa yang kemudian memahami maknanya. Didalam membaca terlibat banyak aspek rumit yang melibatkan banyak hal, tidak berhenti sekedar melafalkan tulisan namun

juga melibatkan aktivitas visual, proses berpikir, psikolinguistik atau hubungan antara bahasa dan perilaku manusia, dan metakognitif atau kemampuan manusia dalam berpikir dan mengetahui suatu hal (Tahmidaten & Krismanto, 2020)

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum lancar atau belum bisa membaca, bahkan ada juga murid kelas 3 hingga kelas 5 yang belum bisa membaca. Bagaimana seorang siswa menjalankan perintah dari guru maupun buku jika kemampuan membaca saja belum mereka kuasai. Membaca merupakan aktivitas yang memiliki peranan besar dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Pada dunia pendidikan, membaca merupakan sarana utama bagi siswa untuk mengetahui makna dari sebuah mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Kemampuan memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui kata-kata atau tulisan didapatkan oleh siswa dari keterampilan membaca, sehingga keterampilan membaca sangat diperlukan siswa (Sutrisno & Puspitasari, 2021)

Menurut Solchan T.W. dalam Hapsari (Hapsari, 2019) kemampuan membaca yang di prioritaskan pada tingkat dasar merupakan bagian dari membaca permulaan, dimana kemampuan ini mencakup *melek huruf*. Siswa mampu merubah atau melafalkan lambang bunyi tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Selanjutnya adalah kemampuan *melek wacana*, pada tahap ini siswa telah mampu merubah lambang tulis menjadi bunyi yang bermakna disertai pemahaman terhadap bacaan.

Keterampilan membaca menurut St.Y. Slamet dalam Hapsari (Hapsari, 2019) sangat dipengaruhi oleh membaca permulaan. Hal ini dikarenakan kemampuan dasar berupa membaca permulaan merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap anak karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir, logika, kemajuan, dan meningkatkan percaya diri.

Membaca bukan hanya merupakan kegiatan yang dapat berdiri sendiri melainkan membaca memiliki kaitan dengan kemampuan menyimak penjelasan, keterampilan berbicara atau komunikasi, dan keterampilan menulis. Kemampuan membaca didapatkan dari kemampuan menyimak yang termasuk didalamnya memperhatikan bentuk-bentuk huruf.

Minat baca pada anak perlu untuk di tumbuhkan melalui orang tua yang terlebih dahulu mencontohkan kepada anak dengan suka membaca,

memberikan serta meluangkan waktu khusus untuk belajar membaca, membaca bersama-sama, menciptakan kebiasaan suka membaca, menyediakan buku-buku atau pilihan bacaan yang menarik dan baik sesuai usia anak.

Literasi memiliki keterkaitan yang erat dengan membaca, menulism dan berhitung. Bagaimana kemampuan literasi itu tercapai apabila seorang siswa saja belum memiliki kemampuan dalam membaca. Kemampua literasi akan tercapai apabila seorang siswa telah mepu dalam membaca maupun memahami kalimat.

Setiap manusia sudah seharusnya memiliki kemampuan awal unutm menghadapi kehidupan yang akan datang. Kemampuan awal yang dibutuhkan manusia didapatkan dari literasi. Tidak hanya sebatas kemampuan membaca ataupun menulis, namun juga mencakup literasi berhitung, literasi data, dan literasi teknologi (Afiani, 2020)

Literasi didefinisikan oleh pakar UNESCO dalam Harjono Hary S. (Harjono, 2019) di Pertemuan Paris diartikan bahwa literasi tidak berhubungan dengan membaca dan menulis, namun mencakup pada kemampuan mengidentifikasi, memahami, mengartikan, mengkomunikasikan, dan menggunakan media cetak serta tulis yang bertautan dengan berbagai konteks.

Berdasarkan definisi dan permasalahan yang dipaparkan diatas membuat penulis berniat untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan baca pada siswa lambat baca. Utamanya mengenai bagaimana cara agar siswa mudah mengingat dan mengenali huruf, Bagaimana agar siswa mampu mengingat bunyi alfabet dan membunyikan huruf vokal. Bagaimana literasi itu dapat tercapai apabila membaca permulaan masih menjadi kendala bagi siswa.

METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif atau naratif dimana pembahasan pada penelitian ini lebih ditekankan pada penjelasan secara detail. Penelitian kualitatif dipilih pada penelitian ini untuk memahami gejala atau permasalahan mengenai kemampuan kecapakan baca siswa yang akan dijelaskan secara detail dan mendalam berdasarkan data-data yang ada sesuai dengan teknik maupun instrumen yang digunakan berupa observasi atau peninjauan secara detail dan cermat, dan wawancara kepada informan. Peneliti melakukan observasi pada 8 peserta didik di SD Budi Luhur Surabaya pada kelas 1, 2, 3, 4, dan 5,

dan 1 murid les privat selaku subjek yang digunakan dalam penelitian. Pemahaman yang mendalam terhadap masalah-masalah manusia dan sosial yang ada merupakan tujuan dari penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, SD Budi Luhur Surabaya yang berlokasi di Jl. Banyu Urip Lor I/11 Surabaya menjadi pilihan lokasi peneliti untuk dilangsungkan penelitian dan 1 murid les privat penulis. SD Budi Luhur merupakan lokasi yang menjadi sasaran peneliti dikarenakan disana masih terdapat banyak siswa yang belum lancar membaca bahkan beberapa diantaranya kelas 3, 4, dan 5. Alasan lain dari peneliti menjadikan siswa-siswi SD Budi Luhur menjadi objek penelitian karena latar belajar ekonomi yang heterogen dan keberagaman latar belakang orang tua siswa atau pendamping siswa dalam belajar, sehingga dirasa dapat relevan dengan judul penelitian yang dipilih oleh peneliti. Permasalahan ini juga telah disadari peneliti ketika peneliti melaksanakan program Magang Merdeka Belajar dari Kampus Merdeka Kemendikbud tahun 2021-2022.

Data-data yang didapatkan dari penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles and Huberman dalam Patan Frans dan Benyamin Priskila (Benyamin, 2020) yang didalamnya terdapat 4 tahapan analisis berupa: pengumpulan data *data collection* reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk menguji kebenaran suatu informasi dapat dikatakan valid atau tidak terhadap informasi atau data-data yang didapatkan dari penelitian (Alfansyur & Mariyani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan peneliti di SD Budi Luhur Surabaya menggunakan visual berupa gambar huruf-huruf alfabet membuat siswa semakin paham dan bersemangat saat belajar. Selain itu siswa menunjukkan ketertarikan dalam proses belajar membaca dan senang ketika dilakukan lomba menulis huruf alfabet di papan tulis dan menulis kata per kata. Siswa menunjukkan kemajuan dalam membaca berupa lebih lancar ketika membaca antar kata sehingga hal ini dapat berlanjut kepada lancar membaca antar kalimat, namun masih terdapat 2 siswa yang masih bingung membedakan huruf-huruf alfabet.



Gambar 1. Observasi Sekolah

Pada kegiatan ini, penulis melakukan observasi di sekolah tersebut meliputi memberikan pertanyaan kepada Kepala Sekolah, guru kelas, wali murid atau pendamping siswa, dan siswa yang mengalami keterlambatan dalam kecakapan membaca. Mencakup pertanyaan mengenai hambatan atau kendala alasan siswa mengalami keterlambatan dalam kecakapan membacanya.

Dalam kegiatan ini, siswa yang memiliki keterlambatan dalam kecakapan membaca di kelompokkan dalam satu ruangan untuk diajarkan kembali mengenai membaca permulaan, bentuk-bentuk huruf alfabet, cara membaca huruf alfabet, belajar mengingat bunyi dan bentuk huruf alfabet, belajar huruf vokal, dan disertai dengan pemberian media bergambar untuk membangun minat baca siswa terlebih dahulu.



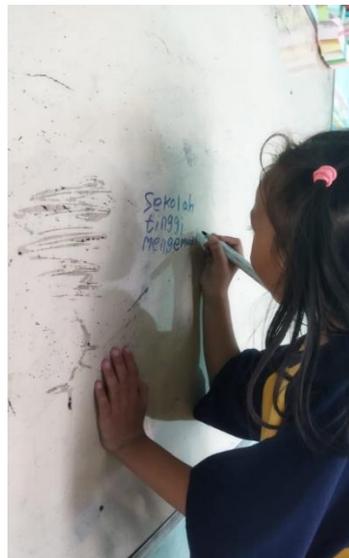
Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Penelitian

Dalam kegiatan ini, siswa yang memiliki keterlambatan dalam kecakapan membaca di kelompokkan dalam satu ruangan untuk diajarkan kembali mengenai membaca permulaan, bentuk-bentuk huruf alfabet, cara membaca huruf alfabet, belajar mengingat bunyi dan bentuk huruf alfabet, belajar huruf vokal, dan disertai dengan pemberian media bergambar untuk membangun minat baca siswa terlebih dahulu.



Gambar 3. Dokumentasi Penggunaan Kartu Huruf Vokal

Dalam kegiatan ini, penulis membuat media berupa Kartu Huruf Vokal yang ditempelkan di papan tulis, huruf selain huruf vokal dapat di tempelkan didepan atau di belakang huruf vokal sehingga siswa-siswa dapat fokus berlatih pada huruf vokal.



Gambar 4. Dokumentasi *challenge* menulis kata di papan tulis

Dalam kegiatan ini, beberapa siswa yang sudah sedikit lancar membaca diajak untuk melakukan lomba atau tantangan menulis di papan tulis berdasarkan kata yang diucapkan penulis maupun

teman-temannya. Penulis menegaskan agar teman-teman yang lain tidak meledek siswa-siswa yang belum lancar dalam membaca agar tidak merasa minder dan tetap semangat dalam belajar.



Gambar 5. Dokumentasi membaca buku yang dipilih sendiri oleh siswa

Siswa-siswa yang sudah mulai lancar membaca diminta untuk memilih buku pilihan mereka sendiri untuk dibaca.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil wawancara berupa ketertarikan siswa dalam belajar membaca dan mengenal huruf, terlebih ketika siswa ditantang untuk menulis dipapan berdasarkan huruf yang dibaca oleh peneliti. Banyak siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Menurut kepala sekolah, kegiatan memberikan gambar atau visual kepada siswa membuat siswa dapat meningkatkan kemampuan baca yang cukup.

Menurut wali kelas, anak-anak yang kurang lancar membaca perlu untuk diberikan jam tambahan sendiri, tidak hanya mengandalkan guru disekolah namun orang tua juga turut untuk mengajarkan anaknya membaca. Terkadang kendeala tidak mampuan guru untuk mengatasi murid yang belum lancar membaca dikarenakan juga masih mengajar murid yang sudah lancar membaca di kelas, sehingga hal ini menjadi kendala berdasarkan hasil wawancara yang yang dilakukan oleh wali kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada wali murid atau pendamping beragam. Beberapa siswa ada yang orang tuanya sudah berpisah sehingga nenek nya yang mengantarkan cucu nya untuk ke sekolah dan menangani masalah-masalah yang

dihadapi seperti memenuhi keperluan sekolah, membantu dalam mengerjakan PR dan lainnya. Tidak hanya itu, beberapa diantara walimurid yang tidak memiliki waktu untuk anaknya dikarenakan bekerja, terkadang anak tersebut sendirian dirumah dan belajar secara mandiri, ada pula yang didatangkan guru les.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa menunjukkan bahwa hambatan mereka belum lancar membaca karena hanya mengandalkan belajar ketika disekolah, sehingga ketika dirumah mereka tidak belajar. Mereka juga mengalami kendala belajar dirumah karena tidak ada orang dirumah sampai orang tua atau kakak mereka pulang kerja.

Setelah dilakukan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian, didapatkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 8 murid di kelas 1, 2, 3, 4, dan 5 yang menjadi objek penelitian. Mereka menuturkan bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan, pembelajaran dilakukan lebih santai, dan tidak membosankan karena belajar sambil bernyanyi alfabet

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali murid siswa ataupun pendamping siswa, membacakan buku kepada anak awalnya dirasa berat bagi sebagian wali murid karena merasa kurang tertarik, namun membacakan buku bersama kepada siswa secara rutin saat dirumah dengan cara membaca per suku kata menunjukkan perubahan yang baik, siswa menjadi lebih lancar dalam membaca, tidak terbata-bata seperti sebelumnya.

Pembahasan

Orang tua ataupun orang dewasa sebagai pendamping anak ketika belajar memiliki peran penting dalam kemampuan anak tersebut berprestasi disekolah. Orang tua atau orang dewasa selaku pendamping tidak hanya berperan dalam faktor ekonomi saja atau mengantarkan anak ke sekolah, tetapi juga turut hadir dalam proses belajar anak. Kedekatan dan partisipasi dari orang tua, bibi, paman, tante, maupun orang dewasa dalam pendidikan anak merupakan faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Tidak hanya kedekatan atau partisipasi orang dewasa, namun juga termasuk perhatian, pola asuh atau cara mendidik, pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal (Sulistiani, Robandi, Riyadi, 2019).

Penelitian terkait diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulparis, dkk., (Zulparis et al., 2021) dijelaskan dalam jurnalnya bahwa keterlibatan orang tua atau orang dewasa dalam prestasi belajar siswa menunjukkan korelasi yang positif karena adanya dorongan atau motivasi terhadap minat belajar siswa sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam pendidikan karena dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Adanya motivasi dalam belajar juga dapat meningkatkan keaktifan siswa belajar dikelas. Motivasi memberikan rasa tekun dan giat, sehingga konsentrasi akan didapatkan siswa ketika belajar, siswa juga tidak merasa ditekan ketika sedang belajar (Zurriyati & Mudjiran, 2021).

Berdasarkan penelitian Robert dan Henry dalam jurnal Zurriyati Ezy dan Mudjiran (Zurriyati & Mudjiran, 2021) mengenai perkembangan anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua dijelaskan bahwa terdapat korelasi antara anak yang mendapatkan perhatian dengan anak yang tidak mendapatkan perhatian. Anak yang mendapatkan perhatian cenderung memiliki kemampuan akademis yang baik, kemampuan bersosial yang baik atau tidak terhampar, sedangkan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya adalah sebaliknya. Motivasi timbul akibat adanya keinginan, kebutuhan, dan dorongan baik dari dalam (internal) maupun (eksternal) seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku dalam proses belajar.

Penelitian ini difokuskan mengenai partisipasi orang dewasa terhadap kecakapan baca pada siswa lambat baca atau dalam kata lain pada siswa yang belum lancar membaca di usia rata-rata teman disekolahnya yang sudah lancar membaca, sehingga dalam penelitian ini tidak hanya orang tua siswa saja yang menjadi objek penelitian, namun kepada siapapun yang menjadi pendamping anak tersebut dalam belajar membaca.

Kemampuan baca tidak hanya hadir begitu saja, kemampuan baca siswa dapat diwujudkan dengan dukungan dan motivasi serta sehingga menumbuhkan minat untuk membaca. Meningkatkan minat baca pada anak harus ditumbuhkan dari diri sendiri dimulai dari guru, orang tua, dan juga pendamping siswa yang sudah semestinya memberikan contoh kepada anak untuk memacu agar anak memiliki minat baca dan cinta pada buku (Susilowati, 2016).

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kemampuan baca anak diantaranya yaitu guru, orang tua, ataupun pendamping melakukan pengenalan kembali terhadap huruf-huruf dasar atau alfabet; mengenalkan kembali mengenai huruf vokal dan konsonan; mengajak siswa untuk berkreasi membuat huruf alfabet; kemudian membacakan buku cerita secara rutin setiap hari dengan menekankan kepada pendamping, guru, maupun orang tua terhadap silabel, yaitu membaca dengan berdasarkan suku kata.

1. Orang tua, guru, maupun pendamping pertama-tama harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan membuat siswa tidak merasa tertekan atau juga merasa bosan, lebih mudah untuk menerima pelajaran yang akan diajarkan.
2. Orang tua, guru, maupun pendamping melakukan pengenalan atau pengulangan kembali terhadap huruf huruf alfabet baik mengenai cara membaca huruf alfabet, membaca huruf konsonan dan vokal, maupun termasuk juga didalamnya huruf nasal (nj, nc, ng, ny). Orang tua, guru, maupun pendamping harus mencontohkan cara baca huruf secara jelas dan dengan mulut yang terbuka lebar, kemudian mengajak siswa atau anak tersebut mengikuti.
3. Mengajak siswa untuk berkreasi menggunakan huruf-huruf alfabet seperti mewarnai huruf, membentuk kreasi menjadi huruf, dan mengajak siswa untuk menyebutkan huruf apa yang sedang mereka buat. Hal ini juga dapat menumbuhkan rasa semangat siswa dalam belajar. Membuat kartu alfabet huruf vokal juga menjadi salah satu cara untuk membuat anak mudah dalam mengingat huruf.
4. Ketika guru maupun orang tua sudah mengajarkan cara membaca huruf kepada anak, selanjutnya adalah dilanjutkan dengan kegiatan membacakan buku kepada siswa saat dirumah bagi orang tua atau pendamping. Orang tua atau pendamping menemani siswa, membacakan buku kepada siswa secara rutin sambil menunjuk sesuai silabel (suku kata). Tujuan dari menunjuk huruf pada

buku sesuai dengan silabel (suku kata) dapat membantu meningkatkan anak untuk mengingat huruf-huruf sehingga membuat anak lebih mudah untuk mengikuti dan meningkatkan kemampuan baca anak.

5. Memberikan fasilitas kepada anak ataupun siswa dengan buku cerita yang sebagian bergambar dan sebagian tulisan, serta dengan ukuran *font* atau gaya tulisan yang besar sehingga anak atau siswa tidak kesulitan dalam membaca. Membiarkan mereka memilih buku mana yang akan dibaca sehingga anak atau siswa tidak merasa tertekan ketika berlatih membaca.
6. Memberikan apresiasi sebagai bentuk usaha dan kerena telah jauh laibih lancar. Apresiasi cukup dilakukan seekali agar anak / siswa tidak menjadi malas karena sering mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi.
7. Memberikan tambahan jam belajar bagi siswa yang belum lancar membaca di sekolah. Memberikan jam tambahan sebanyak 40 – 60 menit untuk siswa berlatih membaca cukup efektif, tidak hanya fokus membaca, tapi juga diimbangi dengan menulis huruf.
8. Memberikan alternatif latihan membaca menggunakan aplikasi membaca yang ada di platform digital seperti *google playstore*. Hal ini membuat anak tidak bosan ketika membaca melalui buku.
9. Memberikan buku cerita bergambar dan bertulisan besar dan membebaskan anak atau siswa untuk memilih buku yang ingin mereka baca. Penggunaan media juga merupakan salah satu sarana penunjang untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ingin dicapai. Adanya media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran (Naila et al., 2021)

Dari beberapa upaya diatas yang dilakukan selama beberapa bulan, terlihat adanya kemajuan dalam kemampuan membaca pada 8 murid di kelas 1, 2, 3, dan 4 yang belum lancar membaca diantara teman-temannya. Salah satunya adalah orang tua dari ananda Akela (kelas 1) suka mengajak anaknya tersebut untuk membaca buku dan belajar di malam

hari. Pendampingan belajar yang didapatkan anak terbukti mampu meningkatkan kemampuan akademik anak sehingga anak pun ikut terbiasa untuk melihat tulisan-tulisan. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2019) yang dikutip dalam Jurnal Ama Roy (Ama, 2021) dimana partisipasi orang tua terhadap kemampuan membaca anak menunjukkan peningkatan dan menunjukkan hubungan yang positif serta signifikan terhadap minat baca anak. Ama dalam jurnalnya (Ama, 2021) juga mengutip pendapat Shohibah (2019) dari hasil penelitiannya bahwa peningkatan minat baca pada siswa juga dipengaruhi oleh adanya partisipasi orang tua dalam mendampingi belajar anak. Tidak hanya partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar, namun melalui pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keseharian dirumah juga menentukan kemampuan baca anak.

Pemberian media pembelajaran dalam proses belajar memberikan dampak positif berupa stimulan yang membuat siswa lebih fokus dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien (Faradita, 2020).

Partisipasi orang dewasa tidak hanya didapatkan dari orang tua saja, melainkan orang-orang dewasa yang ada di lingkungan anak dan yang menemani anak dalam proses belajar membacanya.. Membacakan buku secara rutin pada anak dapat menumbuhkan kedekatan antara orang yang membacakan buku dan anak yang dibacakan buku. Adanya kebiasaan baik membacakan buku membuat anak mengenali cara membacanya sehingga ketika anak mulai diajarkan membaca, anak tidak kebingungan dengan tulisan yang dibaca

Pada penelitian ini, penulis menggunakan media untuk mendukung proses membaca pada asiswa lambat baca menggunakan kartu alfabet huruf vokal pada upaya meningkatkan kemampuan membaca juga memberikan hasil yang positif, siswa di SD Budi Luhur menjadi lebih mudah dalam mengucapkan huruf. Mengaplikasikan kartu alfabet huruf vokal adalah dengan ditempelkan kedinding ataupun papan tulis yang sudah diberi perekat, kemudian bisa diberikan tulisan huruf lain didamping kanan atau pun disamping kiri kartu sehingga anak atau siswa mudah dalam membaca dan menyusun kata

Pada proses penelitian tidak serta merta mendapatkan hasil penelitian, terdapat juga kendala penelitian seperti ada beberapa anak yang mudah

terdistraksi sehingga lebih fokus dalam bermain bersama teman saat proses belajar berlangsung; beberapa diantaranya ada juga murid yang asik bermain dengan dirinya sendiri; ada pula siswa yang malas saat proses belajar berlangsung dengan alasan capek, terlalu banyak yang harus dibaca, menangis agar tidak disuruh membaca. Sehingga peneliti memberikan waktu khusus bagi murid yang fokus untuk belajar dan mengakhiri belajar bagi siswa yang kurang fokus agar tidak terlalu terdistraksi

Kendala atau Hambatan

Keterlambatan kemampuan membaca anak juga disebabkan oleh latar belakang keluarga anak tersebut seperti orang tua yang berpisah, orang tua yang semuanya bekerja dan si anak hanya sendiri dirumah, tinggal bersama kakek atau nenek yang juga sama-sama bekerja, atau tinggal bersama kakak yang umurnya tidak berbeda jauh dan juga belum lancar membaca, sehingga anak tersebut hanya memiliki kesempatan belajar membaca ketika disekolah.

Pada sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, terdapat satu anak yang ternyata menyandang disleksia atau keterlambatan dalam hal membaca dan menulis yang diikuti dengan kesulitan dalam berhitung, menulis angka, dan keseimbangan motorik. Setelah dilakukan wawancara, orang tua murid bernama Syifa melakukan upaya berupa membawa anak tersebut ke psikolog, selain itu orang tua tersebut juga membantu mendatangkan guru les untuk Syifa belajar disamping orang tua tetap mendampingi dan menemani Syifa belajar. Kepedulian orang tua dalam proses belajar anak sangat memberikan dampak yang positif tidak hanya dalam bidang pendidikan namun juga perkembangan anak (Aryani & Fauziah, 2020)

Saat dilakukan belajar menggunakan kartu huruf vokal, beberapa siswa masih kebingungan dengan cara membaca huruf, sehingga perlu dilakukan beberapakali pertemuan sehingga siswa menjadi lancar dalam membaca.

Ada pula siswa yang mampu membaca perkata namun kebingungan ketika dihadapkan dengan buku cerita atau buku bacaan yang memiliki kalimat panjang. Terkadang siswa masih terbalik-balik antara huruf B dan D kecil, huruf sambung seperti NY, NC, NG, NGG. Dan huruf semisal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak sekolah SD Budi Luhur Banyu Urip Surabaya terutama kepada kepala sekolah karena telah memberi izin kepada peneliti melakukan penelitian untuk keperluan tugas akhir kuliah

PENUTUP

Simpulan

Dari keterangan data-data, penjelasan, dan hasil yang didapatkan peneliti ditunjukkan pada pembahasan diatas, bahwa penggunaan penggunaan media bergambar, alfabet card, partisipasi orang dewasa dalam meluangkan waktu menemani siswa belajar, pemberian motivasi pada siswa untuk meningkatkan minat belajarnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dapat menunjang kemampuan membaca siswa sebelum nantinya berlanjut pada kemampuan literasi yang memiliki jangkauan lebih luas.

Saran

Penulis mengharapkan peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian penulis dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada siswa lambat baca di sekolatanih dasar sehingga nantinya diharapkan semakin sedikit siswa yang belum lancar membaca yang nantinya memiliki keterkaitan erat dengan literasi dan kehidupan siswa di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. A. (2020). Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Di Era Revolusi Industri 4.0. *Else*, 38–47. <http://103.114.35.30/index.php/Pro/article/viewFile/4831/2793>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Ama, R. G. T. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.122>
- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia*

- Dini*, 5(2), 1128–1137.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13–24.
<https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>
- Faradita, M. N. (2020). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Ipa di SD Tawangsari. *Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Millennial*, 309–317.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24.
<https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7.
<https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 166–122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122>
- Sulistiani, Robandi, Riyadi. (2019). Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 57–68.
- Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 41–49.
- Sutrisno, & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91.
<https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/Tarbiyawat/index>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Zulparis, Z., Mubarak, M., & Iskandar, B. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i1.33292>
- Zurriyati, E., & Mudjiran. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/889>